

## Strategi Pencegahan Narkoba Terhadap Remaja

Oleh: Rahmiyati, S.Pd

### Abstrak

*The growing drug abuse in Indonesia, especially in South Kalimantan, an emergency that required the attention of all parties.*

*The main pillars of drug prevention in the community of Muslims is to implement the teachings of Islam in earnest, because Islam forbids the consumption of drugs.*

*In school guidance and counseling teacher's role is vital in the prevention and handling of drugs, for guidance and counseling officers have the duty and authority to control, supervise and assist students who are considered problematic.*

*Keywords: Strategy, Drugs, Youth*

### A. Pendahuluan

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman khamar, berjudi, (berkorban untuk) berbala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu hendak bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran minum khamar dan berjudi itu, dan menghalangkamu dari mengingat Allah dan sembahyang; makaberhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (Al Maidah : 90 : 91)*

Semakin besar upaya preventif terhadap penyalahgunaan Narkoba (Narkotika dan Obat terlarang) ternyata semakin kuat dorongan di kalangan masyarakat untuk merasakan Narkoba. Dalam beberapa hari terakhir terungkap banyak beredar obat *zenith* yang kandungannya adalah Carnophen. Carnophen merupakan obat kimia yang bersifat racun penggunaan dengan doses tepat sebagai penawar rasa sakit.

*Zineth* jika di konsumsi berlebihan akan menimbulkan efek *phy* atau mabuk, dan racun tersebut jika dikonsumsi over doses akan menyebabkan kematian dan jika dikonsumsi terus menerus akan merusak ginjal dan hati sungguh

membuat celaka bagi penggunaanya. Siapapun tidak akan ada yang ingin merusak dirinya sendiri tetapi karena rasa ingin tahu yang keblinger, menghormati teman dengan cara sesat, dan pobehea dtinggal teman pada akhir mau di ajak untuk menggunakan Narkoba yang membawa celaka.

Menghisap lem agar *phy* begitu lumrah terjadi dilingkungan masyarakat, sampai pada penggunaan narkoba dengan harga tinggi yang harganya melebihi dari harga emas. Tidak ada sedikitpun keuntungan yang didapat bahkan membawa celaka bagi penggunaanya, padahal banyak menghabiskan uang yang jika dibelikan beras dapat di makan untuk berbulan-bulan.

Banyak orang-orang cerdas yang menjadi bodoh dan putus sekolah oleh karena Narkoba. Hal itu hanya akibat kecil dari Narkoba banyak sekali dampak-dampak yang membuat orang-orang sengsara dan celaka karena kecanduan Narkoba. Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat

berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadianya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengkonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba, sungguh ironi yang sangat menyakitkan bagi bangsa ini.

Vonis hukum yang begitu berat dan ancaman dosa besar tidak menjadi penghalang bagi manusia untuk menggunakan narkoba, bahkan sekarang narkoba di kemas dalam bentuk kue, permen dan lain segitu kuatnya dorongan untuk berbuat maksiat dan dosa yang dapat mencelakakan orang banyak.

Banyak pertanyaan yang muncul kenapa penyalahgunaan narkoba begitu pesat berkembang di Indonesia yang mayoritas beragama Islam?

## **B. Faktor Penyebab Berkembangnya Narkoba**

Dalam buku terbitan BNN-RI th 2009 judul Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Menyimpulkan bahwa Terdapat 3 faktor (alasan) yang dapat dikatakan sebagai “pemicu” seseorang dalam penyalahgunakan narkoba. Ketiga faktor tersebut adalah faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor kesediaan narkoba itu sendiri.

### 1. Faktor Diri

- a. Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau brfikir panjang tentang akibatnya di kemudian hari.
- b. Keinginan untuk mencoba-coba kerena penasaran.
- c. Keinginan untuk bersenang-senang.
- d. Keinginan untuk dapat diterima dalam satu kelompok (komunitas) atau lingkungan tertentu.
- e. Workaholic agar terus beraktivitas maka menggunakan stimulant (perangsang).
- f. Lari dari masalah, kebosanan, atau kegetiran hidup.
- g. Mengalami kelelahan dan menurunnya semangat belajar.
- h. Menderita kecemasan dan kegetiran.
- i. Kecanduan merokok dan minuman keras. Dua hal ini merupakan gerbang ke arah penyalahgunaan narkoba.
- j. Karena ingin menghibur diri dan menikmati hidup sepuas-puasnya.
- k. Upaya untuk menurunkan berat badan atau kegemukan dengan menggunakan obat penghilang rasa lapar yang berlebihan.
- l. Merasa tidak dapat perhatian, tidak diterima atau tidak disayangi, dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan.
- m. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- n. Ketidaktahuan tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba.
- o. Pengertian yang salah bahwa mencoba narkoba sekali-kali tidak akan menimbulkan masalah.
- p. Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba.

- q. Tidak dapat atau tidak mampu berkata TIDAK pada narkoba.
2. Faktor Lingkungan
- a. Keluarga bermasalah atau broken home.
  - b. Ayah, ibu atau keduanya atau saudara menjadi pengguna atau penyalahguna atau bahkan pengedar gelap narkoba.
  - c. Lingkungan pergaulan atau komunitas yang salah satu atau beberapa atau bahkan semua anggotanya menjadi penyalahguna atau pengedar gelap narkoba.
  - d. Sering berkunjung ke tempat hiburan (café, diskotik, karaoke, dll.).
  - e. Mempunyai banyak waktu luang, putus sekolah atau menganggur.
  - f. Lingkungan keluarga yang kurang / tidak harmonis.
  - g. Lingkungan keluarga di mana tidak ada kasih sayang, komunikasi, keterbukaan, perhatian, dan saling menghargai di antara anggotanya.
  - h. Orang tua yang otoriter,.
  - i. Orang tua/keluarga yang permisif, tidak acuh, serba boleh, kurang/tanpa pengawasan.
  - j. Orang tua/keluarga yang super sibuk mencari uang/di luar rumah.
  - k. Lingkungan sosial yang penuh persaingan dan ketidakpastian.
  - l. Kehidupan perkotaan yang hiruk pikuk, orang tidak dikenal secara pribadi, tidak ada hubungan primer, ketidakacuan, hilangnya pengawasan sosial dari masyarakat, kemacetan lalu lintas, kekumuhan, pelayanan public yang buruk, dan tingginya tingkat kriminalitas.
  - m. Kemiskinan, pengangguran, putus sekolah, dan keterlantaran.

### 3. Faktor Ketersediaan Narkoba.

Narkoba itu sendiri menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk memakai narkoba karena :

- a. Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli.
- b. Harga narkoba semakin murah dan dijangkau oleh daya beli masyarakat.
- c. Narkoba semakin beragam dalam jenis, cara pemakaian, dan bentuk kemasan.
- d. Modus Operandi Tindak pidana narkoba makin sulit diungkap aparat hukum.
- e. Masih banyak laboratorium gelap narkoba yang belum terungkap.
- f. Sulit terungkapnya kejahatan computer dan pencucian uang yang bisa membantu bisnis perdagangan gelap narkoba.
- g. Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkoba.
- h. Bisnis narkoba menjanjikan keuntungan yang besar.
- i. Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan professional.

### C. Upaya Pencegahan

Dalam konteks pencegahan terhadap berkembangnya penyalahgunaan Narkoba pada remaja dibutuhkan pilar utama dalam membentenginya, yaitu :

#### 1. Setiap Orang

Bagi orang beragama Islam narkoba adalah barang haram yang harus dijuahi, sehingga bagi setiap orang pemeluk Islam wajib berpegang teguh untuk tidak mengkonsumsi narkoba. Setiap orang sejak dini harus menanamkan penolakan terhadap Narkoba dengan membentuk opini se negatif mungkin terhadap narkoba. “ *Hai orang – orang yang beriman sesungguhnya*

*minuman keras, berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan – perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.*( Qs. Al Maa – idah : 90 ).

## 2. Orangtua

Orangtua yang pertama adalah orangtua ayah dan ibu kandung. Selain itu orangtua adalah orang-orang dewasa yang ada disekitar anak-anak. *“Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-nak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa) Kami segera memberikan kebaikan kebaikan kepada mereka ?Tidak, sebenarnya mereka tidak sadar* (QS. Al mu’minuun:55-56). Para orangtua harus menampakan sikap antipati terhadap narkoba, dan melakukan bimbingan, pengawasan terhadap anak-anak di lingkungannya.

## 3. Pendidik

Garda terdepan pendidik di sekolah adalah guru Bimbingan dan Konseling wajib menjalankan fungsi preventif, kuratif, distributif dan preseveratif. Semua guru sebagai pendidik bertanggung jawab penuh bagi berkembangnya siswa ke arah yang lebih baik, mampu hidup mandiri dan berakhlak mulia. Narkoba merupakan racun yang paling berbahaya dan mematikan bagi perkembangan siswa baik aspek fisik, mental, spiritual.

## 4. Tokoh Agama dan penyuluh Agama

Peran Alim ulama dan penyuluh agama dalam menjauhkan Narkoba di masyarakat sangat efektif. Para Alim ulama dan Penyuluh agama mempunyai daya sugestibel dalam membawa umat ke arah yang lebih baik.

Dengan maraknya penyalahgunaan narkoba di masyarakat peran ulama dan

penyuluh agama sangat urgen, bahkan dengan adanya ulama dan penyuluh agama dapat menjadi penangkal bagi peredaran Narkoba di suatu daerah.

## D. Strategi Guru BK dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

1. Melakukan pengamatan terhadap indikasi perilaku dan deteksi lingkungan sekolah terhadap gejala penyalahgunaan narkoba oleh siswa.
2. Melaksanakan bimbingan keluarga di sekolah dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba oleh siswa. Orangtua atau keluarga siswa diharapkan mempunyai perhatian terhadap kemungkinan penyalahgunaan narkoba, dan sedini mungkin melakukan upaya preventif bagi keluarganya terhadap penyalahgunaan narkoba.
3. Melaksanakan *homevisit* secara berkala terhadap keluarga siswa yang terdeteksi punya problem kehidupan dan yang kemungkinan terdeteksi kemungkinan bisa menggunakan narkoba.
4. Bekerjasama dengan Badan Narkoba melaksanakan bimbingan di sekolah terhadap siswa. Kerjasama dapat berupa kegiatan dan juga berupa meminjam media bimbingan atau alat peraga sehubungan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
5. Melaksanakan layanan bimbingan dengan tujuan layanan Siswa mengerti apa yang dimaksud penyalahgunaan narkoba, mengenal jenis-jenis narkoba, mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba, bisa menghindari pemakaian/penggunaan narkoba, bisa menghindari godaan /

ajakan untuk menggunakan narkoba, tidak terlibat pada kegiatan yang berkaitan dengan narkoba, mengerti bahwa terlibat pada kegiatan seputar narkoba adalah melanggar hukum, menjadi pribadi yang sehat lahir batin dan bertakwa kepada Tuhan YME, menjadi pribadi yang sukses dalam kehidupannya.

#### **E. Kesimpulan**

Berkembangnya penyalahgunaan Narkoba di Indoneia khususnya di Kalimantan Selatan, merupakan keadaan darurat yang wajib mendapat perhatian semua pihak.

Pilar utama pencegahan Narkoba di masyarakat pemeluk Islam adalah dengan melaksanakan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh, sebab Islam mengharamkan mengkonsumsi Narkoba.

Di sekolah peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah urgen dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba, sebab petugas Bimbingan dan Konseling memiliki tugas dan kewenangan dalam melakukan kontrol, pengawasan dan membantu siswa yang dianggap bermasalah.

#### **Daftar Pustaka**

BNN RI th 2009 judul Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba  
Priyatno dan Erman Amti, 1994 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta Jakarta.